

# Strategi Pembelajaran Metakognitif Berbasis *Softskill* pada Mahasiswa

Lorenza Bintang<sup>1\*</sup>, Zidni Ilma Nafi'ah<sup>2</sup>, Rahayu Sartika Dewi<sup>3</sup>, Fifi Aminah Fadilah<sup>4</sup>, M. Ainur Rofiq<sup>5</sup>, Risfalin Gian Yunidha<sup>6</sup> dan Dr. Nur Eva, S.PSi,M.Psi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang, Malang

\*Penulis Koresponden: Lorenza Bintang. Email: lorenza.bintang.2008114@students.um.ac.id

## Abstrak

*Softskill* pada mahasiswa merupakan hal yang sedang di kembangkan pada zaman sekarang. Pengembangan *softskill* pada mahasiswa dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir, salah satu adalah strategi pembelajaran yang menggunakan metakognitif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran metakognitif pada mahasiswa saat ini sehingga bisa memberikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada mahasiswa.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan studi literatur dan *review* sepuluh jurnal/artikel dengan menggunakan kata kunci strategi pembelajaran metakognitif, *softskill*, dan mahasiswa yang dapat diakses melalui pencarian dari internet yaitu *Google Scholar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan metakognitif dapat meningkatkan *softskill* dapat digunakan dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi upaya untuk mahasiswa mengasah *softskill* dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui mengenai strategi metakognitif berbasis *softskill* dapat digunakan di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** Strategi pembelajaran, metakognitif, *softskill*, mahasiswa

## 1. Pendahuluan

Dunia pendidikan sangat lekat dengan pengetahuan, pengetahuan ini diperoleh melalui belajar. Belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan oleh pembelajar. Dalam proses pembelajaran ini tentunya terdapat strategi strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pola pembelajaran di berbagai level pendidikan di Indonesia pada umumnya masih berorientasi pada penguasaan konsep dan belum mengupayakan pemberdayaan keterampilan berpikir, termasuk keterampilan metakognitif.

Matlin (Dalam Desmita, 2009) menyatakan bahwa: *Metacognition is our knowledge, awareness and control of our cognitive processes*, artinya metakognitif adalah pengetahuan, kesadaran dan kontrol kita terhadap proses kognitif. Metakognisi adalah salah satu kemampuan dimana seakan-akan individu berdiri di luar kepalanya dan mencoba merenungkan cara individu berpikir atau proses kognitif yang dilakukan.

Menurut Pustaka, pemberdayaan keterampilan berpikir dan metakognisi perlu dilakukan agar peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Kurangnya pemberdayaan metakognitif mahasiswa akan berdampak terhadap rendahnya kemampuan kognitif mahasiswa. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum terlatih untuk mengetahui kemampuan kognitifnya (*self assessment*) serta kurang mampu mengelola dan memonitor kemampuan kognitifnya (*self regulated*). Dengan adanya hal tersebut terdapat hubungan antara keterampilan metakognitif dan hasil belajar mahasiswa. Sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang harus diterapkan pada mahasiswa. Seperti

mewajibkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah dengan kelompok dan peningkatan *softskill* pada mahasiswa.

Dari uraian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran metakognitif berbasis softskill ini bisa di pakai untuk pembelajaran dikalangan mahasiswa.

## 2. Kajian Literatur

Metakognisi adalah kesadaran seseorang tentang bagaimana seseorang belajar, kemampuan menilai kesulitan masalah, kemampuan mengamati tingkat pemahamannya sendiri, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai pembelajarannya sendiri. Kemajuan Metakognisi adalah kemampuan untuk berpikir secara sadar Apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui cara belajar, kemampuan belajar dan gaya belajarnya sendiri, serta strategi belajar yang terbaik untuk pembelajaran yang efektif. Metakognisi didefinisikan sebagai kesadaran seseorang tentang proses berpikirnya sendiri dan hal-hal lain yang terkait dengannya (Wahyu Lestari, dkk,2019).

Nitko & Brookhart (2011) mengungkapkan Metakognisi mendefinisikan pengetahuan seseorang tentang proses dan produk kognitifnya sendiri atau apa pun yang terkait dengannya. Misalnya, saya sedang mengerjakan metakognisi. Jika saya menemukan bahwa saya mengalami kesulitan belajar A daripada saya belajar B". Masing-masing individu tersebut akan memiliki kemampuan metakognitif yang berbeda, tergantung pada variabel metakognitif, yaitu kondisi individu, kompleksitas, pengetahuan, pengalaman, minat, dan strategi berpikir. Metakognisi adalah pengetahuan yang diperoleh siswa tentang proses kognitif, yaitu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengontrol proses kognitif. Pengalaman metakognitif melibatkan strategi atau pengaturan metakognitif. Strategi metakognitif adalah proses berurutan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas kognitif dan memastikan pencapaian tujuan kognitif.

Metakognisi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Flavell pada tahun 1976. Konsep metakognisi yang dikemukakan oleh para peneliti di bidang psikologi umumnya menekankan kesadaran seseorang terhadap proses berpikirnya sendiri. Tumbel (2012) menjelaskan bahwa metakognisi melibatkan tiga set keterampilan. Ketiga keterampilan tersebut meliputi: (1) keterampilan memahami strategi, atau sumber daya apa yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas, dll., (2) keterampilan mengetahui cara menggunakan strategi atau sumber daya, dll., dan (3) keterampilan mengetahui kapan harus menggunakan strategi atau sumber, dll.

Di Kehidupan bermasyarakat, orang beranggapan bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Utama dkk. (2009:3) menyatakan bahwa soft skills adalah atribut-atribut pribadi yang terjalin, baik intrinsik maupun interpersonal, yang dapat membedakan seseorang dari orang lain dalam masyarakat dan dalam suatu pekerjaan dengan posisi atau tingkat pekerjaan orang yang berbeda. Gardner (1993) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence) adalah kemampuan untuk memahami dan peka terhadap perasaan, niat, motivasi, kepribadian, temperamen orang lain, kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain, serta menjalin hubungan dengan orang lain. lain dan komunikasi. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan diri, kesadaran diri yang tinggi, inisiatif dan keberanian. Soft skill adalah keterampilan yang membangun pemikiran

analitis, pemikiran logis, pemikiran kritis, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam tim dan untuk tampil dan tampil di tempat kerja untuk memungkinkan mereka mandiri. Soft skills merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal seseorang untuk sukses dalam karir dan lebih sukses dan fungsional dalam kehidupan sosial.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau literature review, yang mana pengumpulan data-datanya didapat dari beberapa artikel ilmiah, atau jurnal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran metakognitif dalam meningkatkan softskill mahasiswa. Kemudian data tersebut ditinjau dan diidentifikasi secara sistematis dan dijabarkan secara deskriptif.

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti dan memahami atau studi dari sepuluh artikel dan jurnal nasional dengan kriteria full-text dengan menggunakan kata kunci berupa strategi pembelajaran metakognitif dan *soft skill* pada mahasiswa. Artikel dan jurnal ini diakses melalui pencarian dari internet, yaitu melalui website *Google Scholar* dan website-website yang digunakan untuk mencari jurnal.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil

**Tabel 1 Berbagai Penelitian Mengenai Strategi Pembelajaran Metakognitif Berbasis *Softskill* (2015-2021).**

No	Peneliti	Subjek Penelitian	Variabel Terikat	Hasil
1	Vertika Pangggayuh & Yandria Elmasari (2021)	52 Mahasiswa Program Pendidikan Teknologi Informasi Studi	Peningkatan Pemrograman Menggunakan Metakognitif <a href="http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/view/1783/932">http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jipi/article/view/1783/932</a>	Kemampuan Mahasiswa Strategi Hasil tes kemampuan pemrograman kelas kontrol adalah 68,67. Rata-rata tes tulis kelas eksperimen adalah 78,83 dengan standar deviasi 14,837. Dari data dapat diketahui bahwa kemampuan pemrograman mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi metakognitif lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

**Tabel 1 Berbagai Penelitian Mengenai Strategi Pembelajaran Metakognitif Berbasis *Softskill* (2015-2021)(lanjutan).**

2	Liyana Susanto dan Nur Asyiah (2018)	Seluruh mahasiswa tingkat satu Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon pada Semester genap Tahun Ajaran 2016/2017	Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Metakognitif Mahasiswa PGSD <a href="https://media.neliti.com/media/publications/301779-pengaruh-strategi-metakognitif-terhadap-a0bda2b4.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/301779-pengaruh-strategi-metakognitif-terhadap-a0bda2b4.pdf</a>	Berdasarkan hasil penelitian antara strategi metakognitif terhadap metakognisi mahasiswa PGSD UMC dengan nilai t hitung 8,662 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan strategi metakognitif berpengaruh terhadap metakognisi mahasiswa PGSD UMC.
3	Rindah Permatasari (2021)	Melibatkan 21 mahasiswa PGSD di STKIP MELAWI.	Modul Biologi Dasar Berbasis Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Mahasiswa <a href="http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/QJIP/article/view/491/382">http://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/QJIP/article/view/491/382</a>	Rata-rata nilai hasil belajar sebelum diterapkan modul pembelajaran berbasis keterampilan metakognitif adalah 50,95 dengan kategori kurang dan meningkat sebesar 0,95 dengan kategori sedang pada nilai 82,86 dengan kategori sangat baik. Dari paparan tersebut dapat dideskripsikan modul dengan basis keterampilan metakognitif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada konsep struktur dan fungsi sel.
4	Syahdara Anisa Makruf (2017)	Pendekatan penelitian kepustakaan mengkaji bagaimana urgensi desain pembelajaran berbasis soft skill di perguruan tinggi	Urgensi Desain Pembelajaran Berbasis Softskill di Perguruan Tinggi <a href="https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/905">https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/905</a>	Desain pembelajaran berbasis softskill di perguruan tinggi bertujuan untuk mewujudkan mahasiswa yang beriman kepada Tuhan dan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

**Tabel 1 Berbagai Penelitian Mengenai Strategi Pembelajaran Metakognitif Berbasis *Softskill* (2015-2021)(lanjutan).**

5	Abdullah Aly (2017)	Kajian studi kasus pembelajaran karakter berbasis softskills di perguruan tinggi	Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Softskill di Perguruan Tinggi <a href="https://journals.ums.ac.id/index.php/ishraqi/article/view/2926/2300">https://journals.ums.ac.id/index.php/ishraqi/article/view/2926/2300</a>	Para dosen menggunakan <i>softskills</i> untuk mengembangkan karakter lulusan perguruan tinggi lewat kegiatan kemahasiswaan dengan dua alternatif teori, yaitu (1) teori nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona atau pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Budaya RI (2) Teori jenis softskills dan bentuk-bentuknya yang dikemukakan oleh Illah Sailah, baik yang bersifat personal, intra personal atau gabungan dari keduanya.
6.	Aprilina Susandini dan Faisal (2019)	Beberapa dosen Prodi Entrepreneurship dan mahasiswa entrepreneurship	Pembelajaran Berbasis Softskill untuk Mahasiswa Entrepreneurship dengan model kelompok usaha bersama <a href="https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/672">https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/672</a>	Mahasiswa mampu menjalankan ide bisnis dan mengelola bisnisnya dengan baik. Kelompok usaha bersama entrepreneurship atau KUBE menjadi wadah usaha dan tempat praktik mahasiswa untuk mengaplikasikan
7.	Kristina Manik (2015)	Review Kajian pustaka dan penelitian yang relevan “penerapan pembelajaran metakognitif dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa”	Pengaruh Pembelajaran Metakognitif berbasis softskill dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis <a href="http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-149.pdf">http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-149.pdf</a>	Penerapan pembelajaran metakognitif berbasis softskills memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Sumber: Karya penulis sendiri

## 4.2 Pembahasan

Metakognitif merupakan kegiatan mengontrol secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. Kegiatan metakognitif sendiri meliputi kegiatan berpikir untuk merencanakan, memonitoring, merefleksi bagaimana penyelesaian masalah. Terdapat juga dua komponen terpisah yang terkandung dalam metakognitif, yaitu pengetahuan deklaratif dan prosedural tentang keterampilan, strategi, dan sumber yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Mengetahui apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, mengetahui prasyarat untuk menyakinkan kelengkapan tugas tersebut dan mengetahui kapan melakukannya. (Srini, 2014)

Dalam sudut pandang yang lain dikemukakan bahwa metakognitif sebagai suatu bentuk kemampuan melihat pada diri sendiri sehingga dapat apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal. Para mahasiswa dengan pengetahuan metakognitifnya sadar akan kelebihan dan keterbatasannya dalam belajar, artinya mereka mengetahui kesalahannya dan berusaha untuk memperbaiki kesalahannya (Srini, 2014)

Pendekatan metakognitif dalam mengembangkan *soft skill* dapat bermanfaat sebagai paradigma yang baik dalam pendidikan, dengan merancang program pendidikan baru untuk siswa, karyawan dan warga negara yang baik (Mitsea., dkk, 2021). Dari paparan tersebut pendekatan metakognitif bisa meningkatkan softskill dapat digunakan dalam dunia pendidikan dan dapat menjadi upaya untuk mahasiswa mengasah soft skill dalam belajar.

Kemudian penelitian juga menyebutkan pembelajaran menggunakan PMSS (Pembelajaran Metakognitif berbasis *soft skill* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Murni, Atma, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran metakognitif dapat membuat individu terlatih untuk meningkatkan kemampuan interpersonalnya dan intrapersonalnya. Dengan strategi pembelajaran dengan metakognitif pada pembelajaran numerik mahasiswa dapat meningkatkan keaktifan belajar meningkatkan pemahaman matematis mahasiswa (Syahbana, Ali, 2013).

Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran metakognitif pada mahasiswa membuat mahasiswa terbiasa untuk merencanakan, memantau dan terus mengevaluasi proses berpikirnya. Perilaku-perilaku seperti ini yang membuat softskill di dalam individu menjadi terasah dan membuat mahasiswa dapat belajar mengenai problem solving. Dari paparan yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran metakognitif melatih individu dalam berpikir kritis. Berpikir kritis inilah yang dapat membantu untuk meningkatkan softskill mahasiswa. Strategi pembelajaran metakognitif ini cocok diterapkan dalam pelajaran pelajaran yang numerik.

## 5. Kesimpulan

Dari kesepuluh jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategi pembelajaran menggunakan metakognitif dapat membantu mahasiswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan *softskill* mereka. Dimana kemampuan interpersonal dan intrapersonalnya meningkat, serta keaktifan mahasiswa juga meningkat. Maka strategi pembelajaran metakognitif dalam dikembangkan dalam pengembangan *softskill* pada mahasiswa.

## Rujukan

Arnata, I. W., & Surjaseputra, S. (2014). Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di

- Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(1), 1–9.
- Bahri, A. (2010). Pengaruh Strategi Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA) pada Perkuliahan Fisiologi Hewan terhadap Kesadaran Metakognitif, Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar [Thesis (Masters)]. Universitas Negeri Makassar.
- Hartaji, R. D. A. (2011). Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Tua. Universitas Gunadarma.
- Lestari, W., Selvia, F., & Layliyyah, R. (2019). Pendekatan Open-Ended terhadap Kemampuan Siswa: Alternatif Pembelajaran Di Kurikulum 2013. *At-Ta'lim*, 5(2), 93–106.
- Manik, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran Metakognitif Berbasis Soft Skills dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 1061–1066.
- Murni, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Metakognitif dan Pembelajaran Metakognitif Berbasis Softskill. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 96–107.
- Syabana, A. (2013). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa Penerapan Strategi . *Edumatica*, 3(2), 1–12.
- Srini M. Iskandar. (2014). Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains di Kelas. *ERUDIO*. 2(2).